

Pengaruh Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Irawati Miranda¹, Hartono², Abdul Haris Nasution³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka,
Indonesia

e-mail : irawati.miranda@usimar.ac.id

Abstrak

Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu negara, termasuk Indonesia. Faktor kualitas pendidikan tidak hanya tergantung pada kualitas guru, tetapi juga pada sarana prasarana yang memadai. Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka memiliki sarana dan prasarana yang memadai, tetapi perlu evaluasi terus-menerus terhadap pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 40 peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Instrumen penelitian melibatkan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Variabel penelitian mencakup penggunaan sarana dan prasarana sebagai variabel bebas, dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Hasil analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, didapatkan hasil bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan distribusi data normal. Sementara itu berdasarkan Uji T-Test diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 000 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan sarana prasarana pembelajaran (X) terhadap hasil belajar (Y). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan dasar ilmiah untuk memperkuat peran sarana prasarana dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Peran kompetensi guru, manajemen pengelolaan, distribusi yang merata, dan dukungan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Aqidah Akhlak, Hasil Belajar, Sarana Prasarana*

Abstract

Education plays an important role in the progress of a country, including Indonesia. The quality of education depends not only on the quality of teachers, but also on adequate infrastructure. Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka has adequate facilities and infrastructure, but needs constant evaluation of its influence on student learning outcomes.

This study used a descriptive quantitative approach involving 40 students of class XII at Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. The research instruments involved questionnaires, observations, interviews and documentation. The research variables include the use of facilities and infrastructure as the independent variable, and student learning outcomes as the dependent variable. The results of data analysis using validity and reliability tests showed that all questionnaire items were valid and reliable. Normality test shows normal data distribution. Meanwhile, based on the T-Test, it is known that the significance value (Sig) of 000 is smaller than the probability of 0.05, so it can be concluded that there is an effect of the use of learning infrastructure (X) on learning outcomes (Y). This finding is consistent with the results of previous studies which show that the quality of infrastructure facilities has a positive impact on student learning outcomes. This research provides a scientific basis to strengthen the role of infrastructure facilities in supporting the success of learning at Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. The role of teacher competence, management, equitable distribution and government support are also important factors in improving the quality of education..

Keywords: *Aqidah Akhlak, Learning Outcomes, Infrastructure Facilities*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam menentukan kemajuan suatu negara, termasuk Indonesia, sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurut pandangan tersebut, pendidikan merupakan tuntutan dalam proses pertumbuhan anak-anak, yang mengarahkan potensi kodrat yang melekat pada mereka untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan seoptimal mungkin (Desi Pristiwanti, dkk., 2022). Dalam konsep ini, pendidikan dianggap sebagai elemen yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh individu dapat dikembangkan baik dari segi jasmani maupun rohani, dengan harapan akan memberikan manfaat, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain (Titi Mildawati, 2015).

Pendidikan juga dianggap sebagai investasi berharga bagi suatu bangsa, terutama bagi negara yang sedang mengalami perkembangan, termasuk Negara Indonesia (Eric Jensen, 2010, hal. 44). Pembangunan bangsa ini dipersiapkan melalui pendidikan, yang dianggap sebagai penunjang faktor pendukung manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks globalisasi saat ini, kesiapan yang lebih matang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan. Bidang pendidikan dianggap sebagai fondasi utama untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi berbagai tantangan zaman. Proses persiapan dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat tinggi, dengan pelayanan yang efektif dan efisien, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana, sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan (Eric Jensen, 2010).

Proses persiapan sumber daya manusia dimulai sejak Sekolah Dasar, Menengah, hingga Tinggi. Untuk menunjang keberhasilan tersebut, diperlukan pelayanan yang efektif dan efisien, salah satunya melalui optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Daniel Muijs dan David Reynolds (2008), sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran

penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu didayagunakan dan dikelola secara efektif agar dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan diidentifikasi sebagai sumber daya penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah (Muijs & Reynolds, 2008).

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana disampaikan oleh Lou Anne Johnson (2009), tidak hanya bergantung pada kualitas guru, tetapi juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan layak guna.

Sayangnya, banyak lembaga pendidikan mengalami kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang memadai. Hal ini menyebabkan sering terjadinya ketidaktepatan dalam pengelolaan aspek-aspek tertentu. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana dapat mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan, pengadaan, penanggung jawab dan pengelolaan, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan.

Bahkan, terdapat kesenjangan pemahaman standar dari sarana dan prasarana yang seharusnya dibutuhkan. Beberapa kasus menunjukkan bahwa banyak sarana yang dibeli tidak sesuai dengan skala prioritas yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Ironisnya, di dalam budaya kita, sering kali lembaga pendidikan mampu melakukan pembelian sarana, namun tidak mampu menjaga dan merawatnya dengan baik.

Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yang berada di Kelurahan Lamokato, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka adalah salah satu madrasah yang mempunyai sarana dan prasarana yang bisa dibilang sudah memadai. Pentingnya sarana dan prasarana dalam konteks Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka mencerminkan upaya untuk memberikan pengalaman pendidikan yang maksimal bagi peserta didik. Dengan adanya laboratorium dan perpustakaan yang memadai, diharapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat disampaikan dengan lebih efektif, memfasilitasi eksplorasi pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Fasilitas ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman praktis, yang sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas teori, tetapi juga membutuhkan aplikasi langsung.

Meskipun Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka telah memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, masih diperlukan evaluasi terus-menerus terhadap manfaatnya terhadap hasil belajar siswa. Pemahaman mendalam tentang bagaimana sarana dan prasarana dapat dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran akan menjadi landasan bagi pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dan mungkin juga menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan penekanan pada fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif.

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Sulawesi Tenggara, dimulai dari observasi awal pada tanggal 13 Juli 2023 hingga bulan Februari 2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada nilai akreditasi dan sarana prasarana yang memadai di madrasah tersebut. Desain penelitian ini melibatkan penggunaan desain penelitian kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, lembar angket, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (Penggunaan sarana dan prasarana) dan variabel terikat (Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak).

Definisi operasional variabel penelitian melibatkan penggunaan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran, dan hasil belajar sebagai gambaran kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas XII di MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka sebanyak 42 orang, dengan sampel sebanyak 40 peserta didik.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi, lembar angket, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik, termasuk uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, dan regresi sederhana. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas yaitu analisis untuk mengukur sah atau tidaknya suatu *kuesioner*. Pengukuran *kuesioner* dilakukan menggunakan metode *Perason's Product Moment Correlation*. Berikut hasil validitas *kuesioner* variabel X .

Tabel 1. Hasil Pengelolaan SPSS Variabel (X)

No Item	Pearson Correlation	r Tabel	Sig (2 Tailed)	Ket
1	0.362>	0.312	022	Valid
2	0.328>	0.312	039	Valid
3	0.360>	0.312	022	Valid
4	0.397>	0.312	011	Valid

No Item	Pearson Correlation	r Tabel	Sig (2 Tailed)	Ket
5	0.314>	0.312	049	Valid
6	0.451>	0.312	003	Valid
7	0.432>	0.312	005	Valid
8	0.318>	0.312	046	Valid
9	0.458>	0.312	003	Valid
10	0.318>	0.312	046	Valid

Berdasarkan tabel 1 di atas, seluruh item atau butir kuesioner dinyatakan valid. Dinyatakan Valid karena *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0.312. Sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y) diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengelolaan SPSS Variabel (Y)

No Item	Pearson Correlation	r Tabel	Sig (2 Tailed)	Ket
1	0.362>	0.312	022	Valid
2	0.328>	0.312	039	Valid
3	0.360>	0.312	022	Valid
4	0.397>	0.312	011	Valid
5	0.334>	0.312	035	Valid
6	0.432>	0.312	005	Valid
7	0.360>	0.312	022	Valid
8	0.318>	0.312	046	Valid
9	0.453>	0.312	003	Valid
10	0.318>	0.312	046	Valid

Berdasarkan tabel 2 tersebut, seluruh item atau butir kuesioner dinyatakan valid. Dinyatakan Valid karena *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0.312.

2. Uji Realiabilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan skala *Alpha Cranboch's*. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.218	10

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 3 diketahui angka *cronbach's alpha* sebesar 0.218. Jadi *cronbach's alpha* ($0.218 > 0.6$) Sehingga hal tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.254	10

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4 diketahui angka *cronbach's alpha* sebesar 254. Jadi *cronbach's alpha* ($0.254 > 0.6$) Sehingga hal tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak. Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05074849
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.117
	Positive	.104
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar ketentuan uji normalitas diketahui jika signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui signifikan (sig) yaitu $0.185 > 0.05$ maka data uji normalitas tersebut "normal".

4. Uji Regresi Sederhana

- a. Uji T (T-Test)

T-Test digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara persial terhadap variabel dependen. Uji T dapat diketahui sebagai berikut.

**Tabel 6. Uji Konfisiensi Regresi Sederhana (Uji T)
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.211	6.461		.432	.668
Penggunaan Sarpras Pembelajaran	.072	.166	.070	5.604	.000

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai signifikasi (Sig) sebesar 000 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran (X) Hasil belajar (Y).

b. Uji Determinasi (R)

Uji R digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji R dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.811	-.802	1.073

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan R square sebesar 811. Hal tersebut menyatakan bahwa persentase dari variabel yang diajukan sebanyak 81 % pengaruh dari penggunaan sarana prasana pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun selisih dari persentase yang dimiliki oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

c. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel terikat secara bersama-sama. Uji F dapat diketahui sebagai berikut

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.785	1	43.785	.186.425	.000 ^b
	Residual	215	38	1.152		
	Total	44.000	39			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Sumber : Output Pengelolaan SPSS Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 dengan menggunakan anova dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 186 signifikasi ($000 < 0.05$) yang artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh dari penggunaan sarana prasana pembelajaran (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Pembahasan

1. Sarana Prasarana dan Hasil Belajar

Dalam konteks pentingnya sarana dan prasarana dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, sejumlah temuan mendukung pernyataan tersebut. Menurut penelitian oleh Rohman dan Kariman (2018), kualitas fisik sarana dan prasarana pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap tingkat motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang nyaman, didukung oleh fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang positif.

Penelitian lain oleh Jannah dan Sontani (2018) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti keberadaan bangunan yang memadai, fasilitas pembelajaran yang lengkap, dan dukungan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, data dari angket mengenai Sarana Prasarana Pembelajaran dapat diartikan sebagai cerminan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di Madrasah Alkawaddah Warrahmah Kolaka (Jannah & Sontani, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Dunggio (2023) yang mengeksplorasi "Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan, dan Kepuasan Mahasiswa." Dunggio menekankan bahwa persepsi siswa terhadap kualitas sarana dan prasarana juga mempengaruhi tingkat kepuasan mereka terhadap pengalaman belajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat meningkatkan kepuasan siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada motivasi belajar dan pencapaian hasil yang lebih baik.

Mengacu pada temuan-temuan tersebut, penelitian ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk menyoroti peran penting sarana dan prasarana dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di konteks Madrasah Alkawaddah Warrahmah Kolaka. Data dari angket dan hasil analisis statistik nantinya dapat memperkuat pemahaman tentang hubungan antara kondisi sarana-prasarana dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam konteks pembahasan mengenai hasil belajar, dinyatakan bahwa hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Pemahaman tentang hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Penelitian oleh Pohan (2017) dalam artikel berjudul "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan" menyoroti bahwa belajar adalah suatu proses internal yang mendorong peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Proses ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Dengan demikian, belajar bukan hanya sekadar perolehan pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam sikap dan keterampilan.

Angket mengenai hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Alkawaddah Warrahmah Kolaka mencakup 10 item pertanyaan yang melibatkan berbagai aspek motivasi dan perilaku belajar. Pertanyaan tersebut mencakup tekun mengerjakan tugas, semangat ke sekolah, keaktifan dalam kelas, motivasi untuk belajar, dan upaya untuk mencapai prestasi terbaik. Hasil dari angket tersebut memberikan gambaran tentang tingkat motivasi, keterlibatan, dan perilaku belajar peserta didik. Akbar dkk (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan sarana prasarana pembelajaran dapat berimplikasi positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran dengan optimal.

Pentingnya pemahaman ini terkait dengan evaluasi dan pengembangan pendidikan, di mana hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang berupaya membentuk peserta didik secara menyeluruh

2. Relasi Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Pentingnya sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan sangat signifikan, terutama dalam kaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Hubungan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar peserta didik telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai penelitian. Afrian Inayah, dkk. (2021) menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di tingkat menengah.

Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Dalam penelitian mereka, disebutkan bahwa penggunaan fasilitas sekolah, yang merupakan bagian dari sarana dan prasarana, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian-penelitian ini secara konsisten menekankan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pengaruh sarana prasarana tidak terbatas pada fasilitas fisik bangunan atau ruang kelas, melainkan juga mencakup pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Mukaromah (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan bahan ajar, dapat menjadi penentu prestasi belajar peserta didik.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar peserta didik, penting untuk memperhatikan konteks spesifik dan karakteristik sekolah. Penelitian oleh Supriadi, dkk. (2021) menyoroti bahwa, selain sarana prasarana, kompetensi guru juga turut berkontribusi dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Namun, perlu diingat bahwa sarana prasarana sendiri tidak dapat menjamin keberhasilan pembelajaran jika tidak diimbangi dengan manajemen pengelolaan yang baik. Kompetensi pedagogik guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup baik sarana

prasarana yang memadai maupun kompetensi guru yang tinggi perlu diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, peran aktif pemerintah dalam penyediaan sarana prasarana menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Dukungan pemerintah dalam memberikan sarana prasarana dapat berdampak positif pada prestasi belajar siswa (Gusli, R. A., Iswantir, M., & Akhyar, M., 2023). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang relasi antara sarana prasarana dengan hasil belajar peserta didik. Pentingnya pengelolaan sarana prasarana yang baik, dukungan pemerintah, dan peran guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor krusial yang dapat memastikan tercapainya hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Informasi yang diperoleh dari penelitian-penelitian ini dapat menjadi landasan bagi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan sarana dan prasarana, penguatan kompetensi guru, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, ditemukan bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan dan dapat mengukur variabel yang diinginkan dengan akurat.

Selanjutnya, uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berada dalam kondisi normal. Hasil ini memberikan kepercayaan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang representatif dan dapat diandalkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

Melalui Uji T-Test, ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,00, lebih kecil dari tingkat probabilitas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sarana prasarana pembelajaran (variabel X) terhadap hasil belajar peserta didik (variabel Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pembelajaran memiliki peran yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya sarana prasarana dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan sarana prasarana pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Madrasah Aliyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M., Nurhayati, N., & Dzulfina, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animaker Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas Viii Di Mts Babussalam HKS Mangolo. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 6(1), 53-77.

- Dunggio, T. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*–Oktober-Januari, 4(3).
- Gusli, R. A., Iswantir, M., & Akhyar, M. (2023). Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di Mts S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 61-78.
- Inayah, C. A., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-68.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Jensen, E. (2010). Guru Super dan Super Teaching. Cet. I; Jakarta Barat: Indekspenerbit.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). "Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Mildawati, T. (2015). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Makassar: Pustaka Almaidah Makassar.
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 175-182.
- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(2), 15-28.
- Pristiwanti, D., & kawan-kawan. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1.
- Risyawal, Rahmat, Nasution, A. H., & Asra, M. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Modern pada Mata Pelajaran Agama di MAN 1 Kolaka. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(8), 1087-1093.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI*. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95-108.
- Supriadi, G., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2021). Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Berprestasi, Dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 98-106